

IV. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Kepemimpinan

Menurut Vincent Gasperz dalam Ali (2012: 67) menyatakan bahwa pengertian dari kepemimpinan yaitu setidaknya terdapat 4 definisi utama yaitu antara lain: 1) Kepemimpinan adalah proses di mana seseorang atau sekelompok orang (tim) memainkan pengaruh atas orang (tim) lain, menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan aktivitas mereka untuk mencapai sasaran atau tujuan. 2) Kepemimpinan merupakan kemampuan positif mempengaruhi orang dan sistem untuk memberikan dampak yang berguna dan mencapai hasil-hasil yang diinginkan. 3) Kepemimpinan yang efektif akan meningkatkan kemampuan dan keunggulan organisasi untuk memberikan inovasi nilai secara terus-menerus kepada pasar atau pelanggan. 4) Kepemimpinan terdiri atas kepemimpinan diri (*self leadership*), kepemimpinan tim (*team leadership*), kepemimpinan organisasi (*organizational leadership*).

Menurut Yukl dalam Ali (2012: 69) menyatakan bahwa kepemimpinan itu merupakan proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk

mencapai tujuan bersama. Melihat definisi dari kedua ahli diatas, pada intinya kepemimpinan merupakan proses dimana seseorang atau kelompok yang dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin yang dapat dikatakan berhasil yaitu ketika seorang pemimpin mencapai suatu tujuan bersama serta dapat meningkatkan organisasi menjadi lebih baik.

Konteks penelitian ini, menilik pada kepemimpinan yang dimiliki oleh Kepala Desa Tanjung Rejo, dimana desa Tanjung Rejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Negeri Agung, kabupaten Way Kanan Lampung. Riwayat kepemimpinan kepala desa Tanjung Rejo yaitu dimulai pada saat transmigrasi pertama kali yaitu pada tahun 1982, kepala desa pertama yaitu Slamet Partu, hingga sampai saat ini kepemimpinan kepala desa di duduki oleh I Made Parte.

I Made Parte memulai kepemimpinannya pada tahun 2012. Kepala desa ini memenangkan pilkades dengan mengalahkan dua kandidat kepala desa yaitu Abdul Majid, dan Imam. I Made Parte memiliki profil dalam identitas diri sebagai berikut:

Nama	: I Made Parte
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Alamat	: Desa Tanjung Rejo
Agama	: Hindu
Pekerjaan	: Wiraswasta

Kepemimpinan kepala desa pada saat ini, memiliki tujuan yaitu salah satunya mensejahterkan masyarakat transmigrasi yang diterima pada tahun 2006. Warga

belum merasakan kesejahteraan secara utuh. Hal tersebut dikarenakan belum adanya sertifikasi tanah dari awal mereka menempati tanah pada tahun 2006, hingga saat ini belum juga sertifikasi dikeluarkan. Sehingga Kepala Desa Tanjung Rejo memiliki tujuan yang salah satunya yaitu memunculkan sertifikasi tanah warga transmigrasi.

B. Sejarah Desa

Menurut Widjaja (2010: 3) menyatakan bahwa desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

Desa Tanjung Rejo merupakan desa yang terbentuk pada tanggal 29 Agustus 1982 dimana desa ini terbentuk karena adanya Transmigrasi Lokal yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Transmigrasi Lokal ini meliputi dari Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Lampung Selatan, dimana jumlah dari warga yang dikirim ke Desa Tanjung Rejo sebanyak 100 KK. Transmigrasi tersebut merupakan transmigrasi pertama yang dilakukan pemerintah daerah yang menuju pada Desa Tanjung Rejo.

Transmigrasi angkatan kedua berikutnya dilakukan dari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Tengah dimana sebanyak 100 KK yang dikirim ke Desa Tanjung Rejo serta dari Kecamatan Wonosobo Kabupaten Lampung Selatan

sebanyak 400 KK yang dikirim ke Desa Tanjung Rejo. Keseluruhan warga Desa Tanjung Rejo pada awalnya sebanyak 600 KK yang mana seluruh warganya mengikuti Transmigrasi Lokal yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Transmigrasi lokal tersebut dikelola oleh Kepala Urusan Penempatan Transmigrasi (KUPT) yang pada saat itu menaungi penempatan warga Transmigrasi. Setelah Desa Tanjung Rejo memiliki sebanyak 600 KK dari keseluruhan total Transmigrasi Lokal maka pada tahun berikutnya para tokoh bermusyawarah membahas tentang beberapa hal, salah satunya membahas mengenai nama kampung. Pada tahun 1982 kampung ini pertama kali diberi nama Tanjung Ratu, seiring berjalannya waktu para tokoh mengubah nama desa hingga pada tahun 1983 Desa Tanjung Ratu berubah nama menjadi Desa Tanjung Rejo.

Desa Tanjung Rejo dibelah menjadi dua desa yaitu Desa Tanjung Rejo dan Desa Rejo Sari. Hal tersebut dikarenakan adanya transmigrasi bedol desa yang mengakibatkan tanah UPT Desa Tanjung Rejo digunakan untuk tempat para warga transmigrasi. Karena desa Tanjung Rejo terlalu luas, maka pemerintah menyatakan desa harus dibagi dua untuk mengecilkan lingkup keluasan Desa Tanjung Rejo dan Rejo Sari.

Desa Tanjung Rejo yang telah ditempati beberapa warga transmigrasi, masih memiliki luas tanah UPT sebanyak kurang lebih 200 ha. Tanah tersebut yang nantinya dapat diberikan apabila desa menerima transmigrasi lain dari suatu daerah.

C. Gambaran Umum desa Tanjung Rejo

1. Kondisi Geografis

Pembentukan Kampung Tanjung Rejo dilakukan pada tahun 1982, di mana karena adanya transmigrasi lokal yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Desa Tanjung Rejo terletak di provinsi Lampung lebih tepatnya di Kabupaten Way Kanan kecamatan Negeri Agung. Jumlah penduduk yang tinggal di Desa Tanjung Rejo berjumlah 4057 jiwa menurut pada data Laporan Bulanan Lampid Tahun 2014 Desa Tanjung Rejo.

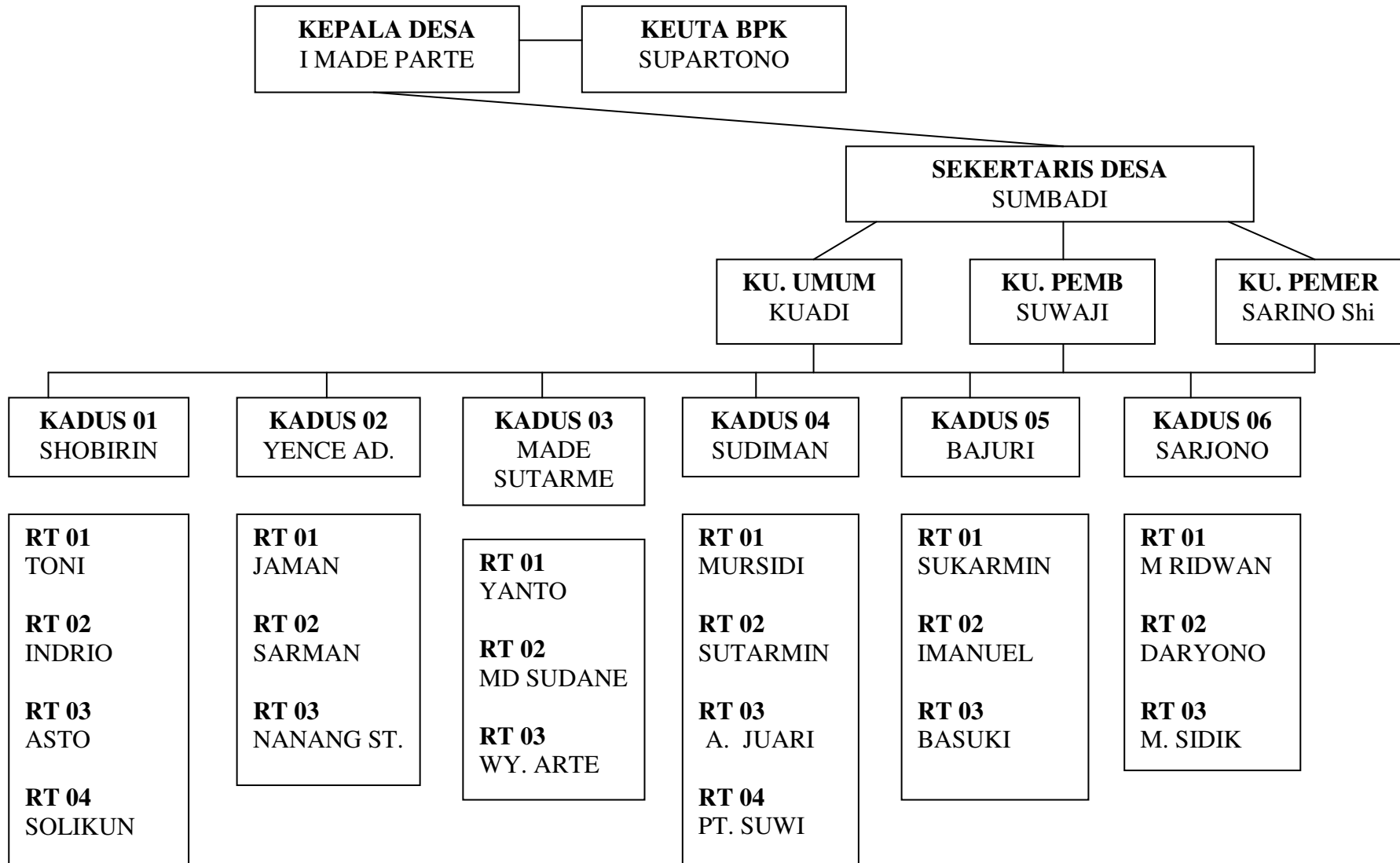
Desa Tanjung Rejo memiliki luas 1419 ha yang di kelilingi oleh desa-desa lain, di mana sebelah utara Desa Tanjung rejo berdekatan dengan Desa Rejosari Kecamatan Negeri Agung. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bumi Mulya Kecamatan Negeri Agung. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mulya Sari Kecamatan Negeri Agung. Serta sebelah timur berbatasan dengan Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu. Mengacu pada keempat desa tersebut, dengan kata lain Desa Tanjung Rejo di apit oleh empat desa dan dua kecamatan.

2. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan individu yang berkumpul untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Di setiap organisasi harus memiliki yaitu adanya seorang pemimpin yang mana pemimpin ini berfungsi sebagai pengatur atau sebagai agen utama dalam kemajuan yang dilakukan oleh organisasinya tersebut. Seorang pemimpin bertindak tidak dapat seorang diri

harus dibantu oleh beberapa bawahan yang berfungsi sebagai pembantu pemimpin untuk mewujudkan cita-cita bersama suatu organisasi. Dalam organisasi memiliki bagan organisasi yang mana bagan ini digunakan untuk memudahkan melihat siapakah pemimpin serta untuk dapat menjelaskan bagian-bagian yang menjalankan tugas tertentu sebagai kepanjangan tangan pemimpin.

Desa Tanjung Rejo merupakan suatu bentuk dari organisasi, yang mana Desa Tanjung Rejo dalam kemajuan atau kemunduran suatu desa di tentukan oleh seorang kepala desa. Kepala desa dalam menjalankan tugasnya harus dibantu oleh beberapa orang untuk diberikan tugas sesuai dari pekerjaan yang dilakukan. Kepala desa dibantu oleh seorang sekretaris desa yang mana tugasnya menggantikan kepala desa ketika kepala desa tidak berada di tempat atau di desa sehingga apabila ada keperluan atau kepentingan dilimpahkan kepada sekdes. Berikut merupakan bagan dari Struktur Organisasi Desa Tanjung Rejo yaitu :



Gambar 2. Struktur Organisasi Desa Tanjung Rejo

D. Sejarah Transmigrasi Swakarsa Mandiri

Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Desa Tanjung Rejo merupakan desa yang terbentuk pada tanggal 29 Agustus 1982 dimana desa ini terbentuk karena adanya Transmigrasi Lokal yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Desa Tanjung Rejo terbangun akibat adanya transmigrasi lokal.

Transmigrasi lokal yang dilakukan oleh pemerintah daerah yaitu meliputi Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Wonosobo Kabupaten Lampung Selatan, yang selanjutnya para warga tersebut dipindahkan ke Desa Tanjung Rejo. Jumlah kepala keluarga (KK) pertama kali yang ada di Desa Tanjung Rejo yaitu berjumlah 600 KK. Hingga berjalannya waktu sejak tahun 1982 sampai pada tahun 2005, belum ada program transmigrasi yang masuk ke Desa Tanjung Rejo.

Pada tahun 2006 Desa Tanjung Rejo baru menerima warga transmigrasi kembali, dimana warga transmigrasi ini datang ke Desa Tanjung Rejo diakibatkan oleh adanya letusan Gunung Merapi yang ada di daerah jawa tengah tepatnya di daerah yogyakarta. Bencana meletusnya Gunung Merapi mengakibatkan banyaknya warga yang kehilangan tempat tinggal, terutama desa – desa yang berdekatan dengan Gunung Merapi banyak rumah warga yang hancur porak poranda akibat letusan dari Gunung Merapi. Desa yang berdampak buruk yaitu desa yang berada

di kabupaten Magelang, Boyolali, dan Klaten. Data tersebut berdasarkan pada data berikut yaitu:

Transmigrasi warga korban Merapi ini sempat muncul di wilayah yang terkena dampak erupsi Merapi. Wilayah itu berada di empat kabupaten, yaitu Sleman (DIY), dan tiga kabupaten di wilayah Jawa Tengah: Magelang, Boyolali, dan Klaten.

(<http://www.tempo.co/read/news/2011/06/09/173339604/Warga-Merapi-Diprioritaskan-Ikut-Transmigrasi>, Tanggal: 29-01-20014, Pukul 22:48)

Warga yang dipindahkan oleh pemerintah menuju ke Desa Tanjung Rejo yaitu warga yang terletak di daerah atau Kabupaten Boyolali, tepatnya di Kecamatan Cepoko Desa Gedongan. Warga desa tersebut mendapati dampak yang amat buruk mereka kehilangan tempat tinggal di mana tempat tinggal mereka habis terbakar dan kebun yang mereka garap hancur terbakar karena terkena lahar panas akibat erupsi merapi. Seperti yang dikatakan oleh warga di bawah ini :

Dulu pada tahun 2006, terjadi adanya letusan gunung merapi mas, banyak rumah warga yang memang terbakar habis akibat adanya lahar panas. Di desa kami dulu lumayan parah mas, hampir semuanya terkena lahar panas perumahan warga, selain itu kebun yang kami garap juga terbakar, karena kebun yang kami garap kan ada di atas gunung mas, sehingga waktu meletus ya terbakar habis semua tanaman yang kami tanam. Lalu ada program transmigrasi kami ikut serta karena pada saat itu di iming – imingi oleh adanya perumahan yang diberik oleh pemerintah serta adanya jaminan juga akan diberikan lahan seluas 1 ha mas. Mereka menjanjikan tanah itu dengan mengatakan memiliki surat lengkap jadi kami ini ya kepengen untuk ikut program transmigrasi mas.

(sumber: Hasil Wawancara dengan Bapak Lanjar Sunardi pada tanggal: 26 Januari 2014, pukul: 13.00 Wib)

Banyaknya warga yang kehilangan tempat tinggal, maka pemerintah memberikan bantuan kepada warga untuk ikut dalam program pemerintah yaitu program Transmigrasi Swakarsa Mandiri.

Warga yang ikut dalam program transmigrasi ini di tempatkan di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Agung yang berdasarkan pada surat edaran yang bernomor 590/581/III.14.BP/2006 yang menyatakan akan di laksanakan program TSM

di Desa Tanjung Rejo sebanyak 25 KK yang ditempatkan di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan. Adapun perihal dari surat tersebut yaitu inventarisasi sisa pencadangan areal di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan.